

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 01 No. 06 Bulan Juli Tahun 2024

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DITINJAU DARI ASPEK PERENCANAAN GURU DALAM MENYUSUN MODUL AJAR DI SDIT AL HIJRAH 2 DELI SERDANG

**Eva Andriani¹, Sorta Simanjuntak²,
Erlinda Simanungkalit³, Lala Jelita Ananda⁴,
Tri Wahyu Purnomo⁵**

**Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan**

Surel: andrianieva639@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the change in curriculum from K13 to Merdeka Curriculum, especially in changing the lesson plan learning tools to Teaching Modules. Therefore, the purpose of this study is to determine the implementation of the independent curriculum in terms of teacher planning in preparing teaching modules at SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang. This research is a descriptive qualitative research. The subjects of this research are the principal, grade I teacher and grade V teacher. While the object of research is teacher planning in preparing teaching modules for the independent curriculum. Data collection was carried out by observation, interview, and documentation. The results of this study indicate that teacher planning for teaching modules is carried out in stages, 1) teachers are given training by the school, 2) teachers discuss and learn together with other teachers at school or in KKG. The obstacles faced by teachers in designing teaching modules, namely teachers are constrained in time, teachers are confused in determining learning methods, and teachers must adjust to the phase of learner development. To overcome these obstacles, the school again provides guidance and training to teachers to be able to plan the preparation of teaching modules appropriately.

Keywords: *Teacher Planning, Teaching Modules, Independent Curriculum.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka, khususnya pada perubahan perangkat pembelajaran RPP menjadi Modul Ajar. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari aspek perencanaan guru dalam menyusun modul ajar di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I dan guru kelas V. Sedangkan objek penelitiannya adalah perencanaan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan guru menyusun modul ajar dilakukan dengan tahapan, 1) guru diberi pelatihan oleh pihak sekolah, 2) guru berdiskusi dan belajar bersama dengan guru lainnya di sekolah atau di KKG. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam merancang modul ajar, yaitu guru terkendala di waktu, guru bingung dalam menentukan metode pembelajaran, dan guru harus menyesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah kembali memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru-guru agar mampu merencanakan penyusunan modul ajar secara tepat.

Kata Kunci: Perencanaan guru, Modul ajar, Kurikulum.

Copyright (c) 2024 Eva Andriani¹, Sorta Simanjuntak², Erlinda Simanungkalit³, Lala Jelita Ananda⁴, Try Wahyu Purnomo⁵

✉ Corresponding author:

Email : andrianieva639@gmail.com

HP : 082267275456

Received 10 Juni 2024, Accepted 12 Juni 2024, Published 31 Juli 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana penting untuk kelangsungan hidup manusia, karena pendidikan memungkinkan manusia untuk beradaptasi dengan keadaan yang terus berubah. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan memfasilitasi proses pembelajaran aktif yang mendorong pengembangan potensi individu.

Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana didefinisikan oleh UU No. 20/2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi pendidikan adalah untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat akibat kebodohan dan ketertinggalan. Pendidikan nasional di Indonesia menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional sesuai dengan Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, Pendidikan dan Kebudayaan, dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk masyarakat yang manusiawi. Alternatif yang dapat mewujudkan pendidikan secara maksimal

adalah kurikulum. Kurikulum merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Program pembelajaran menjadi tujuan dari pendidikan yang akan dilaksanakan. Di Indonesia, program pembelajaran pertama kali disusun pada tahun 1947. Hingga tahun 2022, acara ini di Indonesia telah mengalami perubahan berkali-kali. Fleksibilitas dan penentuan program ini diizinkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Perubahan kurikulum sekolah disebabkan oleh perubahan lingkungan keilmuan pengetahuan, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi. Hingga saat ini, program ini dirancang sebagai program belajar mandiri atau kurikulum mandiri.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset saat ini sedang mengimplementasikan kurikulum mandiri di seluruh unit pendidikan di Indonesia. Kurikulum mandiri akan dimulai pada tahun 2022 dan diproyeksikan untuk sepenuhnya terintegrasi di semua tingkat pendidikan dasar, termasuk sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, serta sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, dan pendidikan lanjutan. Penerapan Kurikulum Mandiri telah diamanatkan dalam Surat Keputusan 162/M/2021 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset.

Sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikburistek), yang memberikan kebebasan kepada institusi pendidikan dalam implementasi kurikulum, kurikulum otonom tidak diimplementasikan secara bersamaan dan luas. Struktur pembelajaran

kurikulum mandiri ini dipecah menjadi dua kegiatan utama: proyek penguatan profil Pancasila, yang menjadi acuan pengembangan standar kompetensi yang harus dipenuhi siswa sesuai dengan peraturan pemerintah, dan pembelajaran intrakurikuler, yang mengacu pada hasil pembelajaran yang akan dicapai siswa di setiap bidang studi.

Empat konsep panduan dari kurikulum pembelajaran otonom telah diterjemahkan ke dalam arahan kebijakan baru: 1) USBN telah dirancang ulang sebagai ujian penilaian, mengevaluasi kemampuan siswa melalui ujian tertulis atau cara lain yang lebih luas seperti penugasan; 2) UN telah beralih ke penilaian kompetensi minimal dan survei karakter. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong para pendidik dan institusi pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran dan menghilangkan kebutuhan akan ujian seleksi siswa sebagai alat dasar. 3) Evaluasi kompetensi minimal yang mengevaluasi karakter, membaca, dan berhitung. 4) Perencanaan pembelajaran: Tidak seperti kurikulum sebelumnya, yang memiliki kerangka kerja untuk rencana pelajaran, rencana ini disesuaikan.

Guru dapat merancang, membuat, dan menggunakan format apa pun yang mereka inginkan untuk rencana pelajaran mereka berkat kurikulum otonom. Ketika membuat rencana pembelajaran, tiga elemen penting-tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian-harus dipertimbangkan. Modul pengajaran adalah nama baru untuk rencana pembelajaran.

Modul pengajaran dalam kurikulum otonom berfungsi sebagai sumber daya pendidikan yang dibuat oleh instruktur

untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan memenuhi kriteria kompetensi tertentu. Para guru akan meningkatkan kemampuan kognitif mereka untuk membuat modul pengajaran yang inovatif selama proses pengembangan materi pendidikan. Oleh karena itu, saat membuat modul pengajaran, sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogis para pengajar. Guru harus menunjukkan kreativitas dan inovasi, bukan hanya menjadi sumber utama pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang terkait kebijakan baru, yaitu sistem pembelajaran merdeka belajar, dimana SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang telah menerapkan program kurikulum merdeka dengan sistem merdeka belajar. Untuk menerapkan program ini yang pertama dimulai dari guru dalam merancang dan membuat perencanaan pembelajaran. Program kurikulum merdeka belajar ini adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya, seperti keterbatasan dari segi waktu karena di sekolah SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang ini program belajarnya sangat full.

Selain itu, terbukti bahwa sekolah SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang telah berhasil memasukkan pembelajaran mandiri ke dalam kurikulumnya. Guru-guru di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang harus memiliki pengetahuan tentang komponen-komponen modul pengajaran. Modul ini harus komprehensif dan dibuat secara berurutan dan sistematis, dengan mempertimbangkan lingkungan sekolah dan karakteristik siswa. Untuk

menyelaraskan pembuatan modul pengajaran dengan hasil belajar spesifik dari fase atau tahap perkembangan peserta didik.

Dalam penyusunan modul ajar juga terdapat pilihan metode, materi pembelajaran sesuai dengan fase perkembangan anak yaitu, ada yang *high*, *reguler*, dan *low*. Sehingga dalam penyusunan modul ajar pun harus dibedakan sesuai dengan perkembangan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang harus dilaksanakan demi tercapainya kegiatan pembelajaran yang lebih optimal.

Dalam kurikulum ini sebagai rencana strategis yang berisi tujuan pembelajaran, isi, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian (*asesment*), maupun metode pendidikan yang diterapkan dalam suatu sistem pendidikan. Sebagai pengajar, instruktur harus membuat rencana pembelajaran untuk memandu proses pembelajaran dan mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Salah satu komponen penting dari rencana ini adalah modul pengajaran. Para pengajar harus terlibat dalam pengembangan diri untuk memastikan keberhasilan implementasi modul pengajaran kurikulum mandiri.

Hal ini akan memfasilitasi praktik pengajaran yang efektif dan berbagi sumber daya serta praktik terbaik di antara para guru dan tenaga kependidikan. Tujuan akhirnya adalah untuk menyebarluaskan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara luas di tingkat nasional. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa dalam kurikulum mandiri untuk membuat modul pengajaran, setiap pendidik harus memiliki rencana

pembelajaran untuk memandu proses pembelajaran dan mencapai Capaian Pembelajaran (CP) yang diinginkan saat mengimplementasikan kurikulum mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dengan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2014:2). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I dan guru kelas V SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu dengan pengamatan secara langsung yang melibatkan pengumpulan data melalui penelitian langsung kemudian hasilnya dicatat. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendukung data lainnya yang berisi informasi penting yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka adalah program pendidikan yang baru-baru ini diperkenalkan oleh Bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Merdeka belajar, seperti yang dijelaskan oleh Widyastuti dan Ana (2022: 2-3), mengacu pada pendekatan atau metodologi pendidikan tertentu. Pembelajaran Merdeka merujuk pada praktik menumbuhkan kemandirian

pada siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan bebas dan gembira dalam suasana yang tenang, rileks, dan bahagia, tanpa mengalami stres atau tekanan. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengenali dan memupuk bakat alami siswa, tanpa memaksakan kebutuhan untuk belajar atau berprestasi di bidang yang tidak terkait dengan minat dan kemampuan mereka. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan siswa mengembangkan portofolio yang selaras dengan bakat pribadi mereka. Hal ini karena secara moral adalah salah dan tidak mungkin bagi seorang guru yang cerdas untuk memaksakan tuntutan yang berlebihan pada siswa yang melebihi kapasitas mereka.

Kurikulum otonom memberikan otonomi dan kebebasan kepada institusi pendidikan untuk mengeksplorasi potensi siswa, dengan tujuan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tujuan akhirnya adalah untuk berkontribusi secara langsung dan positif terhadap kemajuan. Menurut Media Indonesia (Ainia, D.K., 2020), tujuan pembelajaran mandiri adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi pengajar, siswa, dan orang tua. Tujuannya adalah agar pembelajaran mandiri dapat mendorong kebebasan berpikir di antara pengajar dan murid, sehingga pengajar dapat berinovasi dalam menyampaikan materi kepada murid. Selain itu, siswa diberikan dukungan yang diperlukan untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri, menumbuhkan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran mereka.

Kompetensi utama dalam pendidikan 4.0 mencakup komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Widyastuti (2022: 98) menyatakan bahwa

program belajar mandiri menawarkan beberapa keuntungan. Pertama, meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kedua, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam penalaran dengan menggunakan kemampuan bahasa yang mahir dan pengetahuan matematika tingkat lanjut. Ketiga, memunculkan potensi guru. Terakhir, dengan menyederhanakan peraturan pendidikan, program ini mengurangi beban kerja guru dalam hal perencanaan pelajaran, pengembangan silabus, dan persiapan semester. Kurikulum mandiri memungkinkan para guru untuk merancang modul pengajaran berdasarkan kondisi dan kebutuhan spesifik siswa. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang terdiri dari 13 komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, kurikulum mandiri menyederhanakannya menjadi tiga komponen inti: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Menurut Widyastuti, Ana (2022: 41-46), terdapat berbagai kebijakan krusial dalam pembelajaran mandiri. Salah satu kebijakan tersebut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dulunya terdiri dari 13 komponen yang terlalu rumit dan membebani guru. Formatnya disederhanakan menjadi tiga komponen penting: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru merencanakan modul pengajaran terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Temuan ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh para peneliti. Untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan modul pembelajaran, para guru menerima pelatihan dari sekolah. Para guru yang berpartisipasi akan memanfaatkan

pengetahuan yang diperoleh dan berkolaborasi untuk mengembangkan modul pembelajaran dan secara kolektif mengatasi tantangan yang ada.

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam merancang modul ajar, yaitu guru terkendala di waktu, guru bingung dalam menentukan metode pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka pihak sekolah kembali memberikan pembinaan dan pelatihan agar mampu merencanakan penyusunan modul ajar secara tepat. Selain itu guru kelas I dan guru kelas V juga melakukan diskusi bersama dengan guru lainnya di sekolah atau di KKG.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, telah diketahui bahwa SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang, sebagai sekolah penggerak, telah menerapkan kebijakan kurikulum mandiri dalam perencanaan guru dalam menyiapkan modul pengajaran. Para guru telah mengembangkan materi pengajaran yang secara khusus dirancang oleh masing-masing guru. Para guru menerima pendampingan dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan yang berharga dan luas, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan modul pengajaran yang sesuai dengan persyaratan kurikulum mandiri. Keberhasilan guru dalam membuat modul pengajaran secara inheren terkait dengan kolaborasi yang efektif di antara para pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Angreiny, I. (2012). Pengertian implementasi menurut para ahli. *Diakses dari <http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurutpara.html>*, 26.
- BAHRI, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2017, 11(1): 15-34.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2014). Prinsip Pengembangan dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 2014. 3(2): 11-16.
- Erviana, V.Y., 2016. Persiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta. *Jurnal JPSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(2):97. DOI: 10.266555/jpsd.v2i2.a5560.
- Gunawan, R. (2022). *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran*. Feniks Muda Sejahtera.
- Inaya, U. (2022, August0). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *In ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304)
- Inayati, U. (2022). "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad -21 di SD/M," *International conference on lamic Education 2022*. (Vol.2) Hlm. 296.
- Kemendikbudristek, Dokumen Kurikulum Merdeka 2022 <http://kurikulum.kemendigbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kurniawan, Aris. (2015). 13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli Di Dunia. [Online]. www.gurupendidikan.com/1-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023).

- Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Moleong, I., 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- MUHAMMAD, R. A. (2023). *ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 10 ALAS*. (Doctoral dissetation, Uviversitas_Muhammadiyah_Mataram)
- Mulyadi. *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015) 45
- Mulyadi, 2015, Implementasi Organisasi, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Noviantari, I., & Agustina, D. A Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation. In Social, Humanities and Educational Studies (SHES) Conference Series (Vol. 6, No. 1, pp. 465-470).
- Prinsip Cara Menyusun Modul Ajar sesuai Ketentuan Kemendikbud. 2022
<http://guruinovatif.id/@redaksiguruinovatif/prinsip-penyusunan-modul-ajar>
- Salsabilla, I. I., Janah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sujana, I. W. C. (2019) Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). 29-39.
- Sukirman, D. & Nugraha. A (2016). *Hakikat Kurikulum dan bahan belajar TK (PGTK2403/M)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Taufik dan Isril, 2013, Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa, *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume.4, Nomor.2.
- Triandini, H. R., Darrusyamsu, R., Yogica, R., & Rahmi, Y. L. (2023). Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Literatur Review). *Ruang-ruang Kelas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(3), 9-15.
- Undang-undang SISDIKNAS, Bandung, Citra Umbara, 2010, hal. 2
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Elex Media Komputindo.